BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Pendidikan merupakan salah satu upanya untuk membangun manusia yang berkualitas, pendidikan harus mendapatkan perhatian baik oleh pemerintah dan masyarakat pada umumnya, serta pengelolaan pendidikan pada khususnya.

Kualitas pendidikan merupakan masalah penting di bidang pendidikan yang sedang dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia, namun upanya-upanya pemerintah dalam mengatasi masalah pendidikan masih bersifat umum dan global, belum menyentuh masalah-masalah yang langsung di hadapi oleh guru, siswa, serta bahan ajar ataupun sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Sistem pendidikan nasional mempunyai tuntutan yang mendasar, karena harus mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan dan kebutuhan lokal, nasional maupun global.

Berdasarkan penjelasan diatas untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan melaksanakan pembaharuan pendidikan terhadap dunia pendidikan dan dilakukan secara terus menerus terutama dalam hal pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendidikan dapat diartikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Th 2003).

Menurut Susanto (2013: 85) Pendidikan adalah “upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia dewasa dan berbudaya”. Penyelenggaraan pendidikan

pada jenjang sekolah dasar bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa dalam hidup bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa serta sebagai acuan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu bidang studi yang mempunyai komponen penting dalam pendidikan dasar, oleh karena itu mata pelajaran Ilmu PengetahunAlam (IPA) tercantum dalam Ujian Akhir Nasional (UAN). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sedikit sulit untuk dipahami oleh peserta didik membuat pembelajaran Ilmu Pengatahuan Alam ini jarang mendapatkan respon yang positif dari siswa, cenderung peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajran ini.

Menurut Keith Davis (Suryosubroto, 2002: 279) mendefinisikan "partisipasi sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya". Partisipasi siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena siswa tidak hanya sebagai pendengar saat guru mengajar dan menerangkan materi, akan tetapi siswa harus menunjukan partisipasinya dalam proses pembelajaran. Semakin besarnya partisipasi dalam proses belajar mengajar maka semakin besar pula rasa keingintahuan siswa terhadap pelajaran tersebut. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran semakin baik, maka guru akan mudah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

Partisipasi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran tidak akan berhasil jika tidak ada partisipasi dari peserta didik itu sendiri, bila diterapkan dengan pembelajaran seperti itu maka akan menimbulkan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa. Partisipasi peserta didik akan meningkatkan pemahaman, dan peran aktif siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Ilmu Pengentahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit, benar terbukti dari hasil UAS sangat jauh dari standar yang

diharapkan. Salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar kurang mampu menegembangkan dan melibatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya mampu mengingat dan memahami materi yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran itu berlangsung, sehingga setelah pembelajaran selesai peserta didik lupa dengan materi yang telah diajarkan oleh guru. Partisipasi para siswa pada saat mengikuti pembelajaran masih tergolong sangat rendah, hal tersebut dapat dilihat pada saat siswa di dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa antusias mengikuti pelajaran. Selama proses kegiatan pembelajaran masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, misalnya terlihat banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru seperti bercerita sendiri dengan teman sebangku dan bermain.

Mata pelajaran Ilmu Pengtahuan Alam (IPA) sedikit sulit dipahami oleh beberapa siswa. Partisipasi terhadap proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti, Surakarta masih sangat rendah, dari 14 siswa yang mempunyai partisipasi dalam pembelajaran IPA hanya 5 orang, selebihnya 9 siswa kurang berpartisispasi dalam proses pembelajaran. Munculnya masalah dikarenakan metode pengajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional. Mengenai masalah tersebut guru telah melakukan berbagai solusi namun belum mendapatkan hasil yang maksimal dalam mengatasi kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, oleh karena itu perlu dilakukannya sebuah tindakan kelas yang benar-benar mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pemhetahuan Alam (IPA), oleh karena itu peneliti memberikan solusi dengan menggunakan metode *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. Menurut Rosidatul (2012: 34) menyatakan "Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bagian dari pembelajaran metode *Project Based Learning*. Metode pembelajaran *Project Based Learning* siswa mampu membuat produk sains berupa alat peraga sedangkan pada pembelajaran

kooperatif siswa hanya berdiskusi untuk mejawab pertanyaan tanpa membuat alat peraga."

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas tentang "Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Tahun Pelajaran 2016/2017".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul yang diangkat maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah metode *Project Based Learning* dapat meningkatan proses pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apakah penerapan metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan apakah meningkat partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Project Based Learning* di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran IPA melalui metode *Project Based Leaerning.*

b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa
   1) Meningkatkan partisipasi siswa.
   2) siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran.
   3) Siswa dapat lebih berpartisipasi dalam pembelajaran.

b. Bagi guru
   1) Untuk mengembangkan materi pembelajaran.
   2) Untuk mengembangkan model pembelajaran yang menarik.
   3) Digunakan guru sebagai pedoman dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah
   1) Untuk meningkatkan prestasi akademik.
   2) Meningkatkan mutu sekolah.
   3) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara bertahap dan terus menerus.